

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar, terencana, terprogram dan di upayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif dan kreatif mengembangkan potensi diri, baik fisik ataupun nonfisik, yaitu dengan mengembangkan pola pikir mental dan intelektual, sosial, emosional, disiplin nilai moral, spiritual ekonomical kecakapan hidup, fisikan ataupun kultural, sehingga kita dapat menjalankan hidup dan kehidupan yang sesungguhnya dan juga sesuai dengan harapan yang kita harapkan, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju itulah sebuah pendidikan.

Pendidikan dianggap cukup strategis untuk dijadikan agenda pembangunan bangsa, untuk itu seluruh potensi pendidikan hendaknya diarahkan pada pencapaian tingkat kemajuan pembangunan pendidikan yang mantap, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia, oleh karenanya pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu pendidikan di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan harus lebih meningkatkan kualitas sebagai pendidik dari kompetensi profesional dan juga personalanya, karena sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Upaya dan usaha sadar bisa terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam era otonomi saat ini, sekolah harus memiliki gambaran tentang visi sekolah, adapun visi sekolah harus mengupayakan tenaga pendidik agar mempunyai kompetensi untuk mengembangkan minat bakat peserta didiknya dengan meningkatkan kompetensi pendidiknya maka siswapun akan

menadapat pendidikan yang layak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam masyarakat yang awam, guru merupakan sosok yang mampu memberikan contoh, teladan, dan juga sebagai inspirasi, penggerak dan pembimbing dalam setiap kegiatan social kemasyarakatan. Hal ini tidak lepas dari statusnya sebagai pendidik, sebagai panutan, yang secara mendalam dan juga melakt pada dirinya dan dijadikan panutan pula oleh masyarakat umum disekitarnya.

Tentu saja, ini berpengaruh pada kedisiplinan dalam belajar dan juga pada kuatnya soorotan masyarakat pada setiap tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut, termasuk pada profesionalismenya, personalnya dan juga komptensinya, sering kali seorang guru di masyarakat dijadikan tenaga administrateif karena guru dituntut untuk serba bisa atau menguasai ilmu ilmu umum ataupun agama sesuai dengan apa yang diampunya.

Ada beberapa faktor lain yang menunjang dalam memperoleh keberhasilan seorang guru untuk mendidik peserta didik agar lebih disiplin, dan juga sangatlah dibutuhkan

kedisiplinan pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik seperti dalam proses belajar dan mengajar di ruang kelas ataupun luar kelas, sebagai pendidik tentunya harus menguasai kompetensi profesional dan personal dalam mendidik, agar peserta didik bisa mengambil pelajaran dengan baik dan patuh akan apa yang di amanatkan oleh pendidik atau guru.

Kemampuan ataupun sikap profesional guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena dengan kompetensi profesional dan personal perlu dikuasai oleh seorang guru atau pendidik karena profesional itu berarti bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, oleh karena itu peserta didik sangatlah membutuhkan seorang pendidik yang profesional dan meningkatkan kedisiplinan belajarnya,

Guru profesional memiliki kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan sesuai yang diampunya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Sehingga profesionalitas merupakan kemampuan

yang ditujukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan profesinya yang dimembayunya.

Peningkatan kompetensi sangatlah perlu ditingkatkan dan sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tetapi dari pendidik atau guru tersebut yang harus lebih profesional dalam mengajar atau mendidik peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal untuk mencapai cita-cita bersama membangun bangsa dan negara.

Tentu saja, tujuan yang ideal sekolah akan tercapai jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai *personality* atau kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional sesuai visi dan misi satuan pendidikan, misalnya tujuan pendidikan adalah menumbuhkan sikap pribadi pribadi yang berakhlakul karimah atau mulia dan berbudi pekerti yang luhur maka tujuan pendidikan tersebut akan tercapai jika pendidik memiliki sifat tersebut sekaligus menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu guru haruslah memiliki kepribadian atau personal yang bisa di contohkan dan diteladani oleh para peserta

didiknya atau muridnya, itu karena profesi seorang guru sangat berbeda dengan profesi apapun yang lainnya. Guru adalah sosok pribadi yang digugu dan dititui oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Kedisiplinan peserta didik atau siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan disiplin pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru akan terselesaikan, tugas tugas sekolah akan cepat dikerjakan tidak menunggu atau mengulur ulur waktu. Disiplin disini merujuk kepada instruksi yang sistematis dan diberikan kepada siswa "disciple". Untuk mendisiplinkan berarti menginstuksikan siswa untuk mengikuti aturan/tatanan tertentu melalui aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan di SMA Darul Amanah kabupaten Serang masih nampak kelemahan-kelemahan dalam profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang belum maksimal, seperti: guru yang masih kaku dibanding guru yang sebelumnya, ini mungkin disebabkan oleh guru yang masih muda dan juga masih kuliah jadi masih banyak yang belum memiliki kompetensi profesionalisme dan

personal/kepribadian.dari dua kompetensi itu saja guru sudah cukup untuk bisa memberikan pembelajaran atau pendidikan yang baik terhadap peserta didik apalagi tenaga pendidik sudah memiliki empat kompetensi dalam dirinya maka peserta didik akan mengikuti pelajarannya, namun kenyataan dilapangan tenaga pendidik masih belum memaksimalkan kompetensinya dan juga kurangnya kedisiplinan peserta didik atau siswa dan siswinya dalam mematuhi peraturan sekolah dan juga dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien kenapa bisa seperti itu, karena memang seorang tenaga pendidik atau guru belum memaksimalkan kompetensinya, karena sudah pasti apabila gurunya sudah sesuai dengan UUD guru dan dosen seperti guru minimal harus memiliki kualifikasi S1, bisa menyusun rpp dan silabus pembelajaran, menyusun evaluasi, merencanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak mudah bosan, Oleh sebab itu seyogyanya kepala sekolah dan guru atau tenaga pendidik dan kependidikan harus mampu mengembangkan kompetensinya agar dapat mendisiplinkan pembelajaran didalam kelas maupun di luar

kelas atau diliingkungan sekitarnya. Dan juga belum memaksimalkan waktu dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merasa tertarik dan mencoba untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah tesis dengan judul : “ *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik* (Studi Kasus Di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang)” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik belum maksimal memiliki kompetensi profesional

2. Tenaga Pendidik belum maksimal memiliki kompetensi personal atau kepribadian
3. Tenaga pendidik belum bisa membuat administrasi pembelajaran
4. Belum menguasai standar kompetensi dan kompetensi inti
5. Peserta didik sering datang terlambat
6. Peserta didik tidak taat peraturan
7. Peserta didik tidak memperhatikan pendidik ketika mengajar
8. Masih banyak peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan
9. Beberapa siswa/peserta didik kurang disiplin
10. Lebih banyak siswa atau peserta didik yang kurang disiplin daripada yang disiplin.
11. Kurangnya perhatian dari guru dan kepala sekolah
12. Masih ada guru yang meroko
13. Beberapa siswa atau peserta didik melakukan pelanggaran seperti meroko dan main hp ketika belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional tenaga pendidik PAI

Dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan pada pengaruh kompetensi profesional di SMA Darul Amanah kabupaten Serang.

2. Personal atau kepribadian Tenaga pendidik PAI

Peneliti membatasi pembahasan mengenai kompetensi personal di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang.

3. Kedisiplinan belajar Peserta didik

Peneliti membatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik?

2. Bagaimana Pengaruh Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik
2. Untuk mengetahui Pengaruh kompetensi Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai pengaruh kompetensi profesional dan personal Pendidik PAI terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai solusi dari kendala yang dihadapi dalam pengaruh-pengaruh kompetensi professional dan personal Pendidik PAI terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.
- c. Penelitian ini di harapkan bisa membangun kompetensi pendidik dilingkungan sekolah SMA Darul Amanah Kabupaten serang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya

dalam pembahasan kompetensi profesional dan personal guru PAI terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

- b. Tesis ini sebagai tugas akhir perkuliahan program pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Islam
- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang serupa tentang pengaruh kompetensi profesional dan personal guru PAI terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

G. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat, dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya . Pada umumnya para ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Artinya kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila para siswanya secara aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar. Peran aktif siswa merupakan salah satu bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka guru sebagai motivator sangat berperan

dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut karena disiplin sangat erat kaitannya dengan motivasi.

Kesuksesan dan Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik ditentukan oleh kemampuan guru yang berkompeten seorang pendidik merupakan hal utama yang harus terpenuhi disamping itu peran dari seorang guru terhadap yang peserta didik menjadi sorotan utama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesinya harus memperhatikan segala aspek baik dalam bimbingan maupun pengawasan sehingga kedisiplinan yang ada disekolah akan terorganisir dengan baik. Kompetensi guru PAI akan memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan oleh karenanya seorang pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan komptensnya dan kedisiplinan peserta didiknya.

Profesionlisme dan personal tenaga pendidik sangat lah penting untuk mendisiplinkan peserta didik dalam belajar dikelas dan dilingkungan masyarakat sekitar, karena dengan kedisiplinan

tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan.

Kedisiplinan yang ada di sekolah khususnya di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang masih dalam taraf standar perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan masih terus dipikirkan, perbaikan kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah serta aplikasi dan evaluasinya terus dilakukan guna mendapatkan pendidikan yang bermutu. Disamping itu era globalisasi semakin maju, budaya barat yang membawa dampak negatif semakin banyak, oleh karenanya pendidikan bukan hanya bagaimana peserta didik pandai dalam ilmu dunia tetapi juga harus dibekali dengan ilmu keagamaan sebagai pedoman ketika ilmu dunia dikuasai.

Pada saat ini sudah banyak sekolah yang menjadi sekolah keislamaan, mengadopsi pesantren tetapi menyeimbangkan dengan pendidikan formal sehingga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dapat terealisasi, bukan hanya keilmuan dunia yang didapat, keilmuan agama yang diharapkan ditengah-tengah masyarakat luas pun kini sudah berkembang dengan baik.

Diharapkan antara sekolah-sekolah yang ada dengan program *pesantren* dapat bersinergi dengan baik dibawah bimbingan guru yang berkompeten dalam mendidik. Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, penelitian ini menempatkan kompetensi professional (X_1) dan personal guru/tenaga pendidik (X_2) sebagai variabel bebas atau independen, serta kedisiplinan (Y) sebagai variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, diduga bahwa kompetensi professional dan personal memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹ Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya dan baru akan menjadi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti.² Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final dan yang harus diuji kebenarannya.³ Hipotesis merupakan teisi (kesimpulan) yang hipo (tarafnya rendah). Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang tarafnya rendah, hal demikian karena belum diuji oleh kenyataan empirik. Jadi hipotesis bisa bersumber dari kesimpulan kajian terhadap teori, hasil renungan berdasarkan informasi terbatas, atau “murni” hasil perenungan.⁴

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : variabel kompetensi profesional berpengaruh terhadap kedisiplinan (H_1)
2. Hipotesis kedua : variabel personal guru/tenaga kependidikan berpengaruh terhadap kedisiplinan (H_2)

² Muh Firah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), 128.

³ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 68

⁴ Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006), 25.

3. Hipotesis ketiga : variabel kompetensi profesional dan personal guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (H_3).
4. Hipotesis keempat : variabel kompetensi profesional dan personal guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik (H_0).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5(lima) Bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua pembahasannya meliputi : Landasan Teoritis, yaitu : Definisi Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian atau personal Guru, Disiplin Belajar dan kajian Penelitian Yang Relevan

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi: Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian,

Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Hipotesis Statistik.

Bab Empat Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Implikasi dan Saran.